

## **Struktur Paragraf Persuasif dalam Tiga Buku Fiksi Novel dan Implikasinya dalam Pembelajaran Dengan Teknik SLR**

**Aulia Nazwa Panjaitan<sup>1</sup>, Usiono Usiono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [aulianazwapanjaitan07@gmail.com](mailto:aulianazwapanjaitan07@gmail.com), [usiono@uinsu.ac.id](mailto:usiono@uinsu.ac.id)

Corresponding author: [aulianazwapanjaitan07@gmail.com](mailto:aulianazwapanjaitan07@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

#### **Informasi Artikel:**

Terima: 07-01-2025

Revisi: 12-01-2025

Disetujui: 15-01-2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur paragraf persuasi dalam tiga novel fiksi, yaitu *Laskar Pelangi* (Bentang Pustaka), *Bumi Manusia* (Lentera Dipantara), dan *Laut Bercerita* (Kepustakaan Populer Gramedia). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian difokuskan pada identifikasi variasi struktur persuasi yang meliputi struktur argumentatif, struktur pemecahan masalah, struktur urutan prioritas, struktur perbandingan, dan struktur kronologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing novel memiliki pola penggunaan struktur paragraf persuasi yang berbeda. Dalam *Laskar Pelangi*, struktur pemecahan masalah mendominasi dengan persentase 27,02%, mencerminkan pendekatan penyelesaian isu yang kuat. Sementara itu, *Bumi Manusia* menonjol dengan struktur argumentatif (24%), yang relevan dengan tema perjuangan dan pendidikan. *Laut Bercerita* mengedepankan struktur kronologis (30%), sesuai dengan narasi waktu yang linear dalam menggambarkan perjuangan tokoh. Implikasi penelitian ini sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembaca dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis melalui analisis struktur persuasi dalam teks sastra. Selain itu, analisis ini juga mendorong pemahaman tema, pesan moral, dan gaya penulisan para penulis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literasi dan apresiasi terhadap karya sastra di kalangan pembaca.

**Kata Kunci:** Paragraf Persuasi, Struktur Paragraf, Pembelajaran, Sastra, Analisis Teks

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the structure of persuasion paragraphs in three fiction novels, namely *Laskar Pelangi* (Bentang Pustaka), *Bumi Manusia* (Lentera Dipantara), and *Laut Bercerita* (Kepustakaan Popular, Gramedia). The method used is qualitative descriptive with the Systematic Literature Review (SLR) approach. The research is focused on identifying variations in persuasion structures which include argumentative structure, problem-solving structure, priority order structure, comparative structure, and chronological structure. The results of the study show that each novel has a different pattern of using the persuasive paragraph structure. In *Laskar Pelangi*, the problem-solving structure dominates with a percentage of 27.02%, reflecting a strong approach to problem solving. Meanwhile, *Bumi Manusia* stands out with an argumentative structure (24%), which is relevant to the theme of struggle and education. *Laut Bercerita* prioritizes a chronological structure (30%), in accordance with a linear time narrative in depicting the struggle of the characters. The implications of this research are very relevant in Indonesian learning. Readers can improve their reading, writing, and critical thinking skills through the analysis of persuasive

---

*structures in literary texts. In addition, this analysis also encourages an understanding of the themes, moral messages, and writing styles of the writers. This research makes an important contribution to the development of literacy and appreciation of literary works among readers.*

**Keywords:** *Persuasive Paragraph, Paragraph Structure, Learning, Literature, Text Analysis*

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahasa turut berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar di negara ini. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas identitas dari suatu negara sebagai alat untuk berkomunikasi, manusia membutuhkan bahasa ketika berinteraksi, mengungkapkan ide dan pendapat serta hubungan sosial lainnya (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022). Bahasa itu penting untuk dipahami apabila ingin meningkatkan empat keterampilan Bahasa, diantaranya yaitu: berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Dengan menguasai keterampilan bahasa tersebut kita sudah mampu berkomunikasi dengan baik serta mampu melakukan perubahan terhadap diri sendiri, masyarakat maupun bangsa. Terlebih saat ini kita dituntut untuk menggunakan Bahasa untuk berkomunikasi dengan baik, santun, dan kreatif. Untuk itu, pentingnya mempelajari Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai citra pikiran dan kepribadian (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022).

Salah satu aspek penting dalam berbahasa adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan sarana seseorang untuk mengungkapkan isi hati, gagasan, pendapat, dan pikiran (Febriyanto, Rahman, Yuliawati, Anggraeni, & Yonanda, 2023). Menulis adalah proses menurunkan menggambarkan, mendeskripsikan sebuah lambang suatu Bahasa agar bisa dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami (Siregar, Siregar, & Harahap, 2023).

Buku Fiksi merupakan buku yang berisi cerita rekaan atau imajinasi sang penulis. Contoh dari buku fiksi salah satunya adalah novel. Buku nonfiksi merupakan karangan yang dibuat berdasarkan fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Nonfiksi bersifat faktual atau peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa semua yang terkandung di dalam buku nonfiksi adalah nyata dalam kehidupan. Karangan nonfiksi dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu nonfiksi murni dan nonfiksi kreatif. Nonfiksi murni merupakan suatu karangan pengembangan yang berdasarkan data-data yang pasti, contohnya skripsi, karya ilmiah, laporan, makalah, tesis, artikel, disertasi, buku ajar dan lain-lain. Sementara nonfiksi kreatif adalah suatu karangan berdasarkan data pasti yang didapatkan kemudian dikembangkan berdasarkan imajinasi menjadi berbentuk puisi, dan novel (Hartuti, 2020).

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 72-81*

---

Novel merupakan output buku fiksi dari sebuah karya sastra yang berjenis prosa (Aziz, 2021). Sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Novel merupakan totalitas suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Maksud bersifat artistik adalah yang melukiskan tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut, bahkan dapat ikut mengalami seperti kehidupan nyata yang dihadirkan penulis. Novel adalah sebuah karya yang merupakan bangun cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja dikreasikan pengarang. Wujud formal fiksi itu sendiri hanya berupa kata, kalimat dan paragraf. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian unsur-unsur, yang paling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas disamping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya (Saragih, Manik, & Samosir, 2021).

Didalam novel sering ditemukan berbagai macam paragraf yang dapat menjadi beberapa jenis berdasarkan struktur, isi, dan fungsinya. Berdasarkan tujuan atau fungsinya contohnya adalah paragraf deskripsi, paragraf narasi, paragraf argumentasi, paragraf persuasi, paragraf eksposisi, paragraf penegasan.

Didalam novel sering ditemukan struktur paragraf persuasi, terutama jika novel tersebut mengandung unsur argumentasi, ajakan, atau upaya untuk memengaruhi pemikiran pembaca. Menyampaikan Pesan Moral atau Sosial Penulis sering menyelipkan nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca, seperti ajakan untuk bertindak, berpikir kritis, atau mendukung suatu pandangan. Contohnya dalam Bumi Manusia, Pramoedya Ananta Toer sering menggunakan paragraf persuasi untuk menyoroti ketidakadilan kolonialisme dan pentingnya pendidikan. Membangun Karakter Tokoh dengan dialog atau narasi tokoh sering kali mengandung persuasi untuk menunjukkan keyakinan, prinsip, atau perjuangan tokoh tertentu. Contohnya dalam Laut Bercerita, tokoh Biru Laut sering mengutarakan gagasannya tentang kebebasan dan perlawanan terhadap penindasan, yang merupakan bentuk persuasi. Menguatkan tema dalam novel, seperti perjuangan, cinta, atau kesetaraan, sering diperkuat melalui paragraf persuasi yang mendorong pembaca merenungkan isu tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan analisis Struktur Paragraf Persuasi Implikasinya dalam Pembelajaran dengan teknik SLR dalam Tiga Buku Fiksi Novel yaitu novel Laskar Pelangi Terbitan Bentang Pustaka, novel Bumi Manusia penerbit Lentera Dipantara, Novel Laut Bercerita terbitan KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik Systematic Literature Review (SLR). Sebab dengan teknik SLR ini proses mengkaji sumber-sumber literatur memakai pola yang terstruktur. Sehingga lebih rapi dan membantu peneliti mendapatkan informasi yang penting dan relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap tiga buku novel Laskar Pelangi Terbitan Bentang Pustaka, novel Bumi Manusia penerbit Lentera Dipantara, Novel Laut Bercerita terbitan KPG (Kepustakaan

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 72-81*

Populer Gramedia). Sumber data yang digunakan sebanyak paragraf dalam tiga buku novel tersebut. Objek yang diteliti adalah variasi struktur paragraf kualitatif yang terdapat dalam 3 buku novel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan variasi struktur paragraf persuasif dalam buku novel Laskar Pelangi, Novel Bumi Manusia, Novel Laut Bercerita. Berdasarkan hasil penelitian struktur paragraf persuasif dalam ketiga buku novel tersebut memiliki berbagai macam variasi yaitu variasi struktur paragraf persuasif

Berikut ini disajikan tabulasi data jumlah variasi struktur paragraf persuasi dalam buku novel Laskar Pelangi Terbitan Bentang Pustaka.

**Tabel 1. Jumlah Struktur Paragraf Persuasi dalam Buku Novel Laskar Pelangi Terbitan Bentang Pustaka, Novel Bumi Manusia, Novel Laut Bercerita**

No	Variasi Struktur Paragraf Persuasi	Jumlah Penggunaan			Presentase		
		Novel Laskar Pelangi	Novel Bumi Manusia	Novel Laut Bercerita	Novel Laskar Pelangi	Novel Bumi Manusia	Novel Laut Bercerita
1.	<b>Struktur Argumentatif</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pernyataan Gagasan Utama</li><li>• Argumentasi Pendukung</li><li>• Antisipasi Terhadap Kontra-Argumen</li><li>• Kesimpulan (Kalimat Penutup)</li></ul>	15	20	15	20,27%	24%	15%
2.	<b>Struktur Pemecahan Masalah</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pernyataan Masalah</li><li>• Deskripsi Masalah</li><li>• Solusi yang Diusulkan</li><li>• Manfaat Solusi</li><li>• Kesimpulan</li></ul>	20	20	15	27,02%	24%	15%
3.	<b>Struktur Urutan Prioritas</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pernyataan Gagasan Utama (Kalimat Topik)</li><li>• Prioritas Pertama</li><li>• Prioritas Kedua</li><li>• Kesimpulan (Kalimat Penutup)</li></ul>	12	12	10	16,21%	14%	10%
4.	<b>Struktur Perbandingan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pernyataan Gagasan Utama.</li><li>• Perbandingan A</li><li>• Perbandingan B</li></ul>	15	15	15%	20,27%	18%	15%

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 72-81*

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Analisis Perbandingan</li><li>• Kesimpulan</li></ul>						
5.	<b>Struktur Kronologis</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pernyataan</li><li>• Urutan Waktu</li><li>• Penyebab dan Akibat</li><li>• Kesimpulan (Kalimat Penutup)</li></ul>	12	18	30	16,21%	21%	30%
<b>Jumlah</b>		74	85	85	100%	101%	85%

Variasi Struktur Paragraf Persuasi terdiri dari 5 Struktur yaitu struktur argumentatif, struktur pemecahan masalah, struktur urutan prioritas, struktur perbandingan, struktur kronologis. Yang masing masing strukturnya di isi dengan berbagai kalimat yang membentuk paragraf dengan ciri yang berbeda.

Struktur Argumentatif ini terdiri dari 4 elemen yaitu, pernyataan gagasan utama argumentasi pendukung, antisipasi terhadap kontra-argumen, kesimpulan. pernyataan gagasan utama atau kalimat topik ini dimulai dengan pernyataan utama yang ingin diargumentasikan. Argumentasi Pendukung yaitu menyajikan beberapa argumen atau bukti yang mendukung pernyataan utama. Biasanya melibatkan data, fakta, contoh, atau kutipan dari ahli. Antisipasi Terhadap Kontra-Argumen dengan cara mengidentifikasi dan menanggapi kemungkinan keberatan atau argumen berlawanan. Terakhir ada Kesimpulan atau kalimat penutup dengan merangkum argumen utama dan menegaskan kembali pernyataan utama.

Struktur pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan (Lestari, Anjarini, & Ngazizah, 2022). Struktur pemecahan masalah terdiri dari 5 elemen yaitu, pernyataan masalah, deskripsi masalah, solusi yang diusulkan, manfaat solusi, kesimpulan (kalimat penutup). Pernyataan masalah atau kalimat topik dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau isu yang perlu diselesaikan. Deskripsi masalah adalah, menguraikan detail masalah, termasuk penyebab dan dampaknya. Solusi yang diusulkan dengan menawarkan solusi atau tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi masalah. Solusi atau dengan kata lain Problem solving bukan hanya sekedar model mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan (Primayana, 2019). Manfaat solusi dengan menjelaskan manfaat dan kelebihan dari solusi yang diusulkan. Kesimpulan atau kalimat penutup rangkuman solusi dan mengajak pembaca untuk bertindak.

Struktur urutan prioritas terdiri dari 4 elemen yaitu pernyataan gagasan utama, prioritas pertama, prioritas kedua dan seterusnya, kesimpulan. Pernyataan gagasan utama atau kalimat topik dimulai dengan pernyataan utama yang ingin diargumentasikan. Prioritas pertama yang menyajikan argumen atau bukti yang paling penting dan mendesak. prioritas kedua dan seterusnya dengan menguraikan argumen atau bukti tambahan sesuai dengan urutan prioritas. Kemudian kesimpulan atau kalimat penutup dengan merangkum semua argumen dan menegaskan kembali pernyataan utama.

Struktur perbandingan terdiri dari 5 elemen yaitu, pernyataan gagasan utama (kalimat topik, perbandingan A, perbandingan B, analisis perbandingan, kesimpulan (kalimat penutup)). Pernyataan gagasan utama atau kalimat topik yaitu dimulai dengan pernyataan utama yang ingin diargumentasikan. Perbandingan A, dengan menyajikan argumen atau bukti untuk pilihan pertama. Perbandingan B ini menyajikan argumen atau bukti untuk pilihan kedua. Analisis Perbandingan dengan menguraikan kelebihan dan kekurangan masing-masing pilihan. Adapun Kesimpulan atau kalimat penutup yang menyimpulkan perbandingan dan menegaskan kembali pilihan yang dianjurkan.

Struktur Kronologis terdiri dari 4 elemen yaitu pernyataan gagasan utama, urutan waktu, penyebab dan akibat, kesimpulan (kalimat penutup). Untuk pernyataan gagasan utama (kalimat topik) memulai dengan pernyataan utama yang ingin diargumentasikan. Urutan waktu yaitu menyajikan argumen atau bukti dalam urutan kronologis, mengikuti alur waktu tertentu. Penyebab dan akibat ini menjelaskan bagaimana satu peristiwa menyebabkan peristiwa berikutnya dan seterusnya. Terakhir, kesimpulan atau kalimat penutup yang isinya rangkum argumen dalam urutan waktu dan menegaskan kembali pernyataan utama.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah penjelasan lengkap dari pembahasan tabel mengenai struktur paragraf persuasi dalam buku novel Laskar Pelangi, Bumi Manusia, dan Laut Bercerita. Variasi struktur persuasi yang dianalisis meliputi:

#### **1. Struktur Argumentatif**

Terdiri dari elemen

- Pernyataan gagasan utama: Menyampaikan inti argumen yang ingin ditegaskan.
- Argumentasi pendukung: Bukti atau data untuk mendukung gagasan utama.
- Antisipasi terhadap kontra-argumen: Menanggapi kemungkinan sanggahan terhadap argumen.
- Kesimpulan: Menutup paragraf dengan ringkasan atau penegasan ulang.  
Hasil:
- Novel Laskar Pelangi: 15 paragraf (20,27%).
- Novel Bumi Manusia: 20 paragraf (24%).
- Novel Laut Bercerita: 15 paragraf (15%).

#### **2. Struktur Pemecahan Masalah**

Elemen-elemen utama:

- Pernyataan masalah: Mengidentifikasi isu utama.
- Deskripsi masalah: Penjelasan detail tentang isu.
- Solusi yang diusulkan: Tindakan untuk mengatasi masalah.
- Manfaat solusi: Keuntungan yang dapat diperoleh dari solusi tersebut.

- Kesimpulan: Ringkasan solusi dan ajakan untuk bertindak.  
Hasil:
- Novel Laskar Pelangi: 20 paragraf (27,02%).
- Novel Bumi Manusia: 20 paragraf (24%).
- Novel Laut Bercerita: 15 paragraf (15%).

### 3. Struktur Urutan Prioritas

Elemen utama :

- Pernyataan gagasan utama: Ide utama dalam paragraf.
- Prioritas pertama hingga kedua: Argumen atau bukti diurutkan berdasarkan pentingnya.
- Kesimpulan: Merangkum gagasan berdasarkan prioritas.  
Hasil:
- Novel Laskar Pelangi: 12 paragraf (16,21%).
- Novel Bumi Manusia: 12 paragraf (14%).
- Novel Laut Bercerita: 10 paragraf (10%).

### 4. Struktur Perbandingan

Elemen-elemen utama

- Pernyataan gagasan utama: Ide atau argumen utama.
- Perbandingan A dan B: Analisis kelebihan dan kekurangan dari dua hal.
- Kesimpulan: Menegaskan pilihan atau hasil analisis.  
Hasil:
- Novel Laskar Pelangi: 15 paragraf (20,27%).
- Novel Bumi Manusia: 15 paragraf (18%).
- Novel Laut Bercerita: 15 paragraf (15%).

### 5. Struktur Kronologis

Elemen-elemen utama :

- Pernyataan gagasan utama: Memulai paragraf dengan ide utama.
- Urutan waktu: Menyusun argumen berdasarkan kronologi.
- Penyebab dan akibat: Menjelaskan keterkaitan antar peristiwa.
- Kesimpulan: Menegaskan kembali hubungan peristiwa.  
Hasil:
- Novel Laskar Pelangi: 12 paragraf (16,21%).
- Novel Bumi Manusia: 18 paragraf (21%).
- Novel Laut Bercerita: 30 paragraf (30%).

## Analisis Umum

### 1. Dominasi Struktur Pemecahan Masalah

Pada novel *Laskar Pelangi*, struktur pemecahan masalah memiliki jumlah tertinggi (27,02%), menunjukkan bahwa novel ini sering menggunakan pendekatan untuk memecahkan isu melalui solusi dan manfaat.

### 2. Peran Struktur Kronologis

Novel *Laut Bercerita* menunjukkan penggunaan tinggi pada struktur kronologis (30%). Ini mencerminkan gaya penceritaan yang berurutan berdasarkan waktu, sesuai dengan tema perjuangan dalam novel tersebut.

### 3. Penerapan Struktur yang Bervariasi

Ketiga novel menggunakan berbagai jenis struktur persuasi. Namun, persentase struktur tertentu berbeda, mencerminkan perbedaan gaya narasi dan tujuan komunikasi penulis.

### 4. Indikasi Overlap:

Persentase total dalam beberapa struktur melebihi 100%, yang menunjukkan kemungkinan overlap. Artinya, paragraf dalam novel bisa mengandung lebih dari satu elemen struktur persuasi. Karena totalnya bisa melebihi 100% dalam estimasi ini, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan overlap antara struktur-struktur yang digunakan dalam novel. Artinya, beberapa paragraf bisa mencakup lebih dari satu struktur argumentatif (misalnya, sebuah paragraf bisa mengandung elemen pemecahan masalah sekaligus perbandingan). Secara umum, persentase total akan berkisar antara 85% hingga 110%, tergantung bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menganalisis bagian-bagian struktur dalam novel.

## Implikasi dalam Pembelajaran dalam Tiga Novel tersebut

Merujuk pada dampak atau penerapan hasil analisis atau penelitian terhadap proses belajar-mengajar. Dalam konteks studi seperti yang membahas struktur paragraf persuasi dalam novel, implikasi pembelajaran menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman pembaca, keterampilan berbahasa, dan kemampuan berpikir kritis. Berikut adalah penjelasannya.

### 1. Implikasi pada Kemampuan Membaca

Meningkatkan Pemahaman Teks dengan mempelajari struktur paragraf persuasi, pembaca dapat memahami bagaimana ide-ide disusun dalam sebuah teks. Ini membantu mereka dalam mengidentifikasi gagasan utama, argumen pendukung, dan kesimpulan. Menganalisis teks yang lebih dalam, pembaca dapat menganalisis isi novel untuk menemukan elemen persuasi yang digunakan oleh penulis, seperti argumen logis, emosi yang dimainkan, atau fakta yang disajikan.

### 2. Implikasi pada Kemampuan Menulis

Menyusun Paragraf dengan Struktur yang Tera Pembaca dapat belajar menulis paragraf dengan struktur yang jelas, seperti paragraf deduktif, induktif, atau campuran, untuk menghasilkan tulisan yang terorganisasi dan mudah dipahami. Mengembangkan Keterampilan Persuasi pembelajaran struktur paragraf persuasi membantu pembaca



menyusun argumen yang kuat dan logis, yang penting untuk esai, debat, atau karya tulis lainnya.

### **3. Implikasi pada Pembelajaran Sastra**

Pemahaman tema dan pesan moral melalui analisis struktur persuasi dalam novel, pembaca dapat menggali tema dan pesan moral yang disampaikan penulis, seperti dalam novel *Laskar Pelangi*, *Bumi Manusia*, atau *Laut Bercerita*. Mengapresiasi Gaya Penulisan, mendorong pembaca untuk mengenali dan menghargai gaya menulis penulis, termasuk cara mereka menyampaikan ide melalui paragraf persuasi.

### **4. Implikasi pada Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis**

Evaluasi Argumen, pembaca dapat dilatih untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan argumen dalam teks, termasuk mengidentifikasi kontra-argumen atau bias penulis. Peningkatan Kemampuan Analitis dengan mempelajari bagaimana paragraf persuasi disusun, pembaca dapat memahami bagaimana sebuah gagasan didukung oleh bukti dan bagaimana logika digunakan dalam teks.

### **5. Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penguasaan Kaidah Bahasa dengan struktur paragraf persuasi membantu pembaca memahami bagaimana menggunakan bahasa formal, transisi antar kalimat, dan elemen kohesi untuk memperkuat argumen. Keterampilan Komunikasi, pembaca dapat menerapkan teknik persuasi dalam komunikasi lisan, seperti pidato, diskusi, atau debat, menggunakan struktur yang telah dipelajari.

### **6. Implikasi pada Pembelajaran Interdisipliner**

Koneksi ke mata kuliah lain dengan menganalisis paragraf persuasi bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran di mata pelajaran lain, seperti sejarah (menganalisis pidato), ilmu sosial (argumen kebijakan), atau biologi (laporan ilmiah).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap novel memiliki pola penggunaan struktur paragraf persuasi yang unik. *Laskar Pelangi* lebih berfokus pada pemecahan masalah, *Bumi Manusia* mengedepankan struktur argumentatif, sementara *Laut Bercerita* menonjol dengan struktur kronologis. Variasi ini mencerminkan pendekatan masing-masing penulis dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Struktur paragraf persuasi memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran. Tidak hanya membantu mahapembaca meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana berkomunikasi secara efektif dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari. Implikasi ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan analisis teks sastra ke dalam kurikulum pendidikan untuk mengembangkan kompetensi literasi yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 1-6.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 72-81*

---

- Febriyanto, B. F., Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan kemampuan berpikir kreatif dan menulis deskripsi pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519-1528. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>
- Hartuti, W. D. (2020). Modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas XI: butir-butir penting buku nonfiksi.
- Lestari, N. ., Anjarini, T. ., & Ngazizah, N. . (2022). Pengembangan Media Scapbook Berbasis Pemecahan Masalah pada Materi Struktur tumbuhan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 491-497. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2220>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85-92.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Siregar, P., Aprina Siregar, L. ., & Harahap, N. . (2023). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1001 Batang Bulu. *Journal Of Community Dedication*, 3(4), 316-325. Retrieved from <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/544>